

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak dapat terlepas dari peran matematika, karena hampir semua bidang keilmuan dan teknologi membutuhkan bantuan matematika. Matematika berupa perhitungan, analisa, dan konsep ilmiah serta sebagai alat bantu yang sangat penting bagi ilmu lain.

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar demi menempuh pendidikan lebih lanjut. Matematika juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah. Matematika sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan manusia, oleh karena itu setiap individu harus belajar matematika yang dimulai sejak dini terutama di SD. Doman (dalam Hudojo 2003:179), mengatakan pada dasarnya matematika diajarkan sejak usia dini, ini berarti guru sebagai subjek dalam matematika perlu memandang siswa sebagai sarana atau objek pembelajaran. Walau demikian perlu dimengerti bahwa objek matematika bertolak dari objek abstrak dan formal, hal inilah yang membuat siswa takut terhadap matematika dan merasa sulit untuk memahaminya.

Matematika dibutuhkan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena salah satu aspek penting dalam matematika adalah belajar pemecahan masalah. Melalui belajar pemecahan masalah diharapkan dapat membentuk cara berpikir siswa secara analisis, logis dan deduktif.

Mengingat peran matematika yang sedemikian penting maka pada setiap jenjang pendidikan formal, siswa dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika secara baik dan benar. Mempelajari matematika merupakan suatu bentuk belajar yang dilakukan dengan penuh konsentrasi dan terstruktur, pelaksanaannya membutuhkan suatu pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat menyebabkan perubahan sikap.

Pelajaran matematika khususnya di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar menuju tingkat selanjutnya. Olehnya, siswa diharapkan mampu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika.

Pelajaran matematika pada umumnya kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan pola tradisional dimana guru mendominasi proses pembelajaran. Oleh karena itu dewasa ini perlu guru memahami berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat menarik minat belajar siswa dalam kondisi yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dioptimalkan. Siswa harus dibekali dengan penanaman konsep matematika dasar, salah satu di antaranya adalah mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Mengubah bilangan asli ke bilangan romawi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar (SD).

Kenyataan yang dihadapi di kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengubah bilangan asli ke

bilangan romawi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengubah bilangan asli ke bilangan romawi. Dari 22 orang siswa hanya 18 orang siswa 82% yang memiliki kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi. Sementara 4 orang siswa 18% belum memiliki kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Selain itu siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih ditekankan hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan guru setelah terlebih dahulu diberi contoh. Kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan berminat dalam pembelajaran sehingga hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi adalah penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain dengan demikian antar siswa saling interaktif positif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dan bermakna. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Lie (2010:12) *Numbered Head Together* (NHT) didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada materi pembelajaran. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada

anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengubah Bilangan Asli Ke Bilangan Romawi Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu :

- 1.2.1 Siswa kurang mampu mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- 1.2.2 Siswa tidak diberi kesempatan bekerja secara kooperatif dalam proses pembelajaran
- 1.2.3 Pembelajaran lebih menekankan pada soal latihan dari pada mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- 1.2.4 Kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan selama proses pembelajaran
- 1.2.5 Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke

bilangan romawi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dari pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat, salah satunya adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.5.1 Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 1.5.2 Siswa dihadapkan pada soal mengubah bilangan asli ke bilangan romawi melalui LKS
- 1.5.3 Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 1.5.4 Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.

- 1.5.5 Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 1.5.6 Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 1.5.7 Kesimpulan.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.7.1 Bagi siswa: Menjadikan siswa mampu mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- 1.7.2 Bagi guru: Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- 1.7.3 Bagi sekolah: Memberikan gambaran umum mengenai beberapa strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah
- 1.7.4 Bagi peneliti: Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)